

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Gendro Wiyono (2011:52) *explanatory research* merupakan penelitian yang bersifat menerangkan dan dapat dilakukan apabila sudah ada teori-teori tertentu dan sudah ada penelitian empiris yang menguji berbagai hipotesis, sehingga terkumpul berbagai generalisasi empiris.

#### **3.1 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (dependen dan diberi simbol Y) dan variabel bebas (independen dan diberi simbol X). Identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan memanipulasi data dalam pelaporan keuangan perusahaan dan mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk memperoleh keuntungan baik secara material dan non material. Kecurangan pelaporan keuangan dengan proksi variabel yakni FFR (*Fraudulent Financial Reporting*). Variabel kecurangan pelaporan keuangan (FFR), diukur dengan cara memberi nilai “1” jika perusahaan tersebut melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan nilai “0” jika perusahaan tersebut tidak melakukan kecurangan.

### 3.1.2 Variabel Independen

#### 1. *Financial distress* (DISTRESS)

*Financial distress* dapat diartikan sebagai kesulitan keuangan yang dialami sebuah perusahaan karena beberapa faktor. *Financial distress* adalah kondisi kesulitan keuangan atau ketidakmampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh beberapa faktor (Kasmir, 2015:128). Perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan melanggar persyaratan hutang disertai penghapusan atau pengurangan pembiayaan (Baldwesn dan Scott dalam Pembayun, 2012). *Financial distress* merupakan suatu tekanan yang dialami oleh perusahaan yang dapat menjadikan suatu motivasi perusahaan untuk melakukan kecurangan. Variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan Altman Z-Score (Altman, 1968) dan variabel dummy dimana diberi nilai “1” jika dibawah nilai Altman Z-Score ( $<2.99$ ) dan nilai “0” jika tidak.

#### 2. *Earning Management* (EM)

*Earning management* adalah manipulasi laba dengan cara menaikkan laba sekarang dengan menggeser laba dari periode berikutnya ke laba sekarang. Variabel manajemen laba (EM) menggunakan proksi *discretionary accrual*, yang merupakan model pengukuran manajemen laba (EM) yang dikembangkan oleh Kothari *et al.*, dalam Ansar (2014). Model modified Jones dalam Indra dan Puspita (2014) menawarkan suatu model yang memisahkan total akrual menjadi *discretionary* dan *non-discretionary accruals*. Model Jones ditujukan untuk

menghitung akrual yang diharapkan terjadi seiring dengan berubahnya aktivitas operasional perusahaan yaitu *non-discretionary accruals*. Selisih antara total akrual dengan dengan *discretionary accruals* akan menggambarkan *discretionary accruals* atau akrual yang terjadi karena perlakuan yang disengaja oleh manajemen, yang kemudian diprosikan sebagai *earnings management*.

Secara empiris nilai *discretionary accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola prataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income smoothing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

$$\frac{TA_{it}}{A_{a-1}} = \alpha_i \left( \frac{1}{A_{a-1}} \right) + \beta 1_i \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{a-1}} \right) + \beta 2_i \left( \frac{PPE_{it}}{A_{a-1}} \right) \in it$$

Sumber : Dedhy Sulistyawan,2011

Total akrual untuk periode t

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Ket:

$TA_{it}$  = Total Accruals perusahaan i pada tahun t

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan bersih pada tahun t-1

$\Delta REC_{it}$  = Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = Aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total Asset (total aktiva) perusahaan i pada tahun t-1

$\epsilon_{it}$  = Nilai residu perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih (Net Income) perusahaan i pada tahun t

$OCF_{it}$  = Arus kas (Operating Cash Flow) perusahaan i pada tahun t

Dari persamaan diatas *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien  $\alpha$  dalam persamaan :

$$NDA_{it} = \alpha \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Sumber : Dedhy Sulistyawan,2011

Setelah melakukan regresi model diatas *Discretionary Accruals* yang dilakukan oleh setiap perusahaan dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$\frac{DA_{it}}{A_{it-1}} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left[ \alpha \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left( \frac{\Delta REV_{it} - REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right]$$

Atau

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Sumber : Dedhy Sulistyawan,2011

Ket:

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

### 3. *Financial leverage* (LEV)

Rasio *leverage* ini mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun

asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi aktiva. Cara pengukurannya yaitu *total liabilities to total asset* (TLTA)

#### 4. *Employee diff* (DIFF)

*Employee diff* dapat diartikan sebagai variabel dalam pengukuran perbedaan presentase antara perubahan pendapatan dan perubahan jumlah karyawan. Dalam sebuah perusahaan karyawan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan operasional. Tanpa adanya karyawan maka perusahaan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. *Employee diff* dalam penelitian ini adalah perbedaan jumlah pertumbuhan pendapatan dengan pertumbuhan jumlah karyawan (Brazel *et al*, 2009). Jumlah karyawan dapat mempengaruhi tingkat laba bersih karena biaya tenaga kerja yang rendah akan menghasilkan laba bersih yang tinggi (Dechow *et al.*, dalam Alfiah, 2013). Pertumbuhan pendapatan dilihat dari laporan keuangan perusahaan, jumlah karyawan dilihat dari catatan atas laporan keuangan.

#### 5. Kualitas Audit (AUD\_QUA)

Kualitas audit merupakan suatu pelaksanaan audit yang dilakukan berdasarkan standar-standar yang berlaku, sehingga seorang auditor mampu melaporkan temuan-temuan yang didapatkan apabila terjadi kecurangan yang dilakukan oleh klien (Rosnidah dalam Restu dan Nastia, 2013). Variabel kualitas audit ini diproksikan dalam reputasi auditor yang termasuk KAP *Big Four* dan

*Non Big Four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana kategori 1 untuk laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan kategori 0 untuk laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok The Big 4 yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan.
2. Ernst & Young (E&Y) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Suherman & Surja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja; Siddharta & Widjaja.
4. Pricewaterhouse Coopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan. (sumber: wikipedia.co.id)

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi dari hasil penelitian dan kelompok subyek ini harus memiliki karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain (Gendro Wiyono, 2011:75). Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2013.

Sampel merupakan bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Gendro Wiyono, 2011:76). Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang

waktu tahun 2010-2013. Metode pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Gendro Wiyono (2011:87) *nonprobability sampling* adalah apabila besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui, belum tentu semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Gendro Wiyono (2011:88) metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud penelitian, artinya sebelum sampel diambil, ditentukan dulu batasan-batasan sampel yang seperti apa yang akan diambil. Adapun batasan-batasan sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan tahun 2010–2013, memiliki data keuangan dan data pasar yang lengkap.
3. Untuk perusahaan yang dikategorikan *fraud* menggunakan data *annual report* dan *press release* Bapepam, yaitu perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran peraturan Bapepam, serta terkena sanksi dan pelanggaran tersebut mengandung unsur *fraud*. Sumber lainnya berasal dari media nasional seperti tempo.co, kompas.com, detik.com, kontan.co.id, tribunnews.com
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam pelaporan keuangan untuk periode 2010-2013.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Gendro Wiyono (2011:52) *explanatory research* merupakan penelitian yang bersifat menerangkan dan dapat dilakukan apabila sudah ada teori-teori tertentu dan sudah ada penelitian empiris yang menguji berbagai hipotesis, sehingga terkumpul berbagai generalisasi empiris.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah tersedia (Gendro Wiyono, 2011:131). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu berupa laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode waktu antara tahun 2010 sampai 2013. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan kumpulan angka-angka hasil observasi. Sebagai sumber data, laporan keuangan diperoleh melalui publikasi di BEI atau *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara teknik pengumpulan sensus. Menurut Gendro Wiyono (2011:134) teknik sensus yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditempuh dengan cara memuat informasi-informasi yang dibutuhkan dari seluruh unit populasi berhubungan kemudian dikumpulkan, dicatat, dan disusun dalam arsip. Data yang dikumpulkan

berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dijadikan sebagai subyek penelitian

### **3.5 Teknik Analisis**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan program komputer *SPSS*. *SPSS* merupakan paket program statistik untuk analisis data. Model regresi logistik (*regression logistic*) merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan variabel dummy dengan cara pemberian kode 1 dan 0 untuk kedua variabel yang dijadikan sebagai perbandingan. Variabel bebas biasanya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Teknik analisis regresi logistik ini tidak perlu lagi menggunakan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali,2011:261)

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui karakteristik variabel untuk membantu dalam menjelaskan hasil penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari

nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skeness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013: 19).

### 3.5.2 Uji Kelayakan Model

Sebelum model regresi dianalisis, maka model regresi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu kelayakan model. Penilaian kelayakan model dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap nilai *overall fit model*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dapat menjelaskan variabel dalam penelitian atau tidak. Dalam Imam Ghozali (2011:78) dalam beberapa *test statistict* diberikan hal ini untuk menilai kelayakan model. Dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Model fit dapat juga diuji dengan *Hosmer and Lemeshow Test* yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (Imam Ghozali, 2011:84). Jika nilai Hosmer-Lemeshow signifikan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit.

### 3.5.3 Menilai Keseluruhan Model

Uji menilai keseluruhan model (*overall model fit test*) adalah untuk menilai keseluruhan model regresi. Dengan adanya penambahan variabel bebas, data akan diuji apakah model tersebut layak untuk digunakan atau tidak layak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah

probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input untuk menguji hipotesis nol dan alternatif (Imam Ghozali, 2011:78).

### 3.5.4 Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression). Logistic regression digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya (Imam Ghozali, 2013:333) Untuk pengujian regresi logistik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{DISTRESS} + \beta_2 \cdot \text{EM} + \beta_3 \cdot \text{LEV} + \beta_4 \cdot \text{DIFF} + \beta_5 \cdot \text{AUD\_QUA} + \epsilon$$

Sumber: Imam Ghozali, 2013:336

Keterangan :

FRAUD : Variabel dummy, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak.

$\alpha$  : Konstanta.

$\beta$  : Koefisien Variabel

DISTRESS : *Financial Distress*

EM : *Earning Management*

LEV : *Financial Leverage*

DIFF : *Employee Diff*

AUD\_QUA : Kualitas Audit

$\epsilon$  : error

### 3.5.5 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen, yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*). Semakin besar *adjusted R<sup>2</sup>* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R<sup>2</sup>* yang telah disesuaikan adalah antara nol dan sampai dengan satu. (Imam Ghozali, 2011).

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen, yaitu dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut :

#### 1. Uji Kualitas Data ( Menilai Kelayakan Model Regresi)

Sebagai dasar pengambilan keputusan, maka perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasi dan dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya

sehingga *goodness of fit model* tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

## 2. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi dependen (Imam Ghazali, 2011:98). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.